



## PENGARUH KENAIKAN HARGA MINYAK GORENG TERHADAP PENDAPATAN PENJUAL GORENGAN KAKI LIMA

**Ahmad Afshohuddin**

Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi

Email: [aafshohuddin@gmail.com](mailto:aafshohuddin@gmail.com)

**Maulana Yusuf**

Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi

Email: [maulanayusuf@uinjambi.ac.id](mailto:maulanayusuf@uinjambi.ac.id)

**Awal Habibah**

Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi

Email: [gwi.awalhabibah@uinjambi.ac.id](mailto:gwi.awalhabibah@uinjambi.ac.id)

Korespondensi penulis: [aafshohuddin@gmail.com](mailto:aafshohuddin@gmail.com)

**Abstract :** *This research aims to determine the effect of cooking oil prices on the income of sellers in the Mayang Mangurai Village, Jambi City. The method used in this research is a quantitative method with data collection through observation, questionnaires, interviews and documentation. The types of data used in this study are secondary and primary data. The number of samples in this study were 39 fried food sellers in the Mayang Mangurai Village, Jambi City. Data analysis using simple linear regression. From the research results obtained the regression equation as follows.  $Y = 37,457 - 0,877X$  means that the oil price variable has a positive and significant effect on the seller's income variable. This was also tested using the t test which can be seen from the t count  $8,539 > t$  table 2.026 and a significance of  $0.000 < 0.05$ , which means that oil price X has a significant influence on the income of seller Y in the Mayang Mangurai Village, Jambi City. For the R<sup>2</sup> determination test, the data processing results showed that the R<sup>2</sup> value was 0,663, which means that the influence of the oil price variable and the seller's income variable was 63,3% and the remaining 37,7% was influenced by other factors not included in this study.*

**Keywords:** *Cooking Oil Prices (X) and Seller Income (Y).*

**Abstract:** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh harga minyak goreng terhadap pendapatan penjual di Kelurahan Mayang Mangurai Kota Jambi. Metode yang digunakan dalam penelitian adalah metode kuantitatif dengan pengumpulan data melalui observasi, kuesioner, wawancara dan dokumentasi. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder dan primer. Jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 39 orang penjual gorengan di Kelurahan Mayang Mangurai Kota Jambi. Analisis data menggunakan regresi linear sederhana. Dari hasil penelitian didapatkan persamaan regresi sebagai berikut.  $Y = 37,457 - 0,877X$  artinya variable harga minyak berpengaruh negatif dan signifikan terhadap variable pendapatan penjual. Hal ini juga di uji dengan menggunakan uji t dapat dilihat dari nilai t hitung  $8,539 > t$  tabel 2,026 dan signifikansi

Received November 10, 2023; Revised November 12, 2023; Accepted November 22, 2023

\*Corresponding author, e-mail address : [aafshohuddin@gmail.com](mailto:aafshohuddin@gmail.com)

0,000 < 0,05 yang artinya harga minyak X memberikan pengaruh yang signifikan terhadap pendapatan penjual Y di Kelurahan Mayang Mangurai Kota Jambi. Untuk uji determinasi R<sup>2</sup> hasil pengolahan data menunjukkan bahwa nilai R<sup>2</sup> sebesar 0,663, yang artinya pengaruh variabel harga minyak dan variabel pendapatan penjual adalah sebesar 66,3% dan sisanya 33,7% dipengaruhi faktor lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

Kata Kunci : *Harga Minyak Goreng (X) dan Pendapatan Penjual (Y)*.

## **LATAR BELAKANG**

Seperti diketahui, Negara kita Indonesia adalah salah satu produsen minyak goreng di dunia, tidak heran karna Indonesia sendiri memiliki 15,98 juta hektar sawit di tahun 2021 dan menjadi produsen terbesar minyak kelapa sawit di dunia. Minyak goreng adalah bahan pangan dengan komposisi utama trigliserida yang berasal dari bahan nabati dengan tanpa perubahan kimiawi, dan telah melalui proses pendinginan yang digunakan untuk menggoreng (Chatzilazarou et al., 2006). Masyarakat Indonesia sendiri sangat bergantung pada barang-barang pokok khususnya minyak goreng, oleh sebab itu kestabilan harga minyak goreng sangat di butuhkan oleh masyarakat.

Stabilisasi harga minyak goreng merupakan salah satu dari sekian kebijakan pemerintah yang secara langsung dilakukan dalam upaya menjaga standar kelayakan hidup masyarakat. Produk minyak goreng menjadi salah satu barang yang penting untuk dikendalikan pemerintah karena menyangkut kepentingan masyarakat banyak yang masih menggunakan minyak goreng sebagai mediasi pengelolaan hampir sebagian besar makanan yang dikonsumsi.

Kenaikan dari harga minyak goreng menjadi permasalahan global dan salah satu yang terkena dampak dari kenaikan minyak goreng tersebut adalah Kota Jambi yang dimana kenaikan harga minyak goreng tersebut dirasakan oleh para masyarakat pedagang penjual yang ada di Kota Jambi khususnya para penjual gorengan kaki lima di kelurahan Mayang Mangurai, yang mana kebanyakan dari mereka adalah kelas ekonomi paling bawah. Menurut Damsar (2002:51) PKL atau Pedagang Kaki Lima (Sektor Informal) adalah mereka yang melakukan kegiatan usaha dagang perorangan atau kelompok yang dalam menjalankan usahanya menggunakan tempat-tempat fasilitas umum, seperti terotoar, pinggir- pinggir jalan umum, dan lain sebagainya yang biasasanya mereka menggunakan gerobak. Ekonomi pedagang kaki lima sangat terkait dengan ekonomi lemah, sebagaimana disebutkan di atas bahwa yang terlibat dalam usaha-usaha sektor informal adalah golongan ekonomi lemah. Pedagang kaki lima di Indonesia, bukan lagi suatu hal yang asing, akan tetapi sudah sangat sering kita jumpai diperkotaan dan sudah banyak dikelola khususnya di daerah perkotaan, yang pasti usaha ini banyak menyerap tenaga kerja yang banyak dikunjungi oleh para komsumsi dari semua kelas ekonomi.

Berdasarkan pra riset yang peneliti lakukan melalui wawancara dan salah seorang penjual gorengan bapak Rico Aulia, beliau mengatakan bahwa kenaikan harga minyak goreng mulai dirasakan oleh penjual gorengan di Kelurahan Mayang Mangurai Kota Jambi. Naiknya harga minyak goreng dinilai tidak sebanding dengan hasil penjualan, sementara para penjual gorengan tidak bisa menaikkan harga jual karena khawatir ditinggalkan para konsumen. Berikut hasil wawancara:

**PENGGARUH KENAIKAN HARGA MINYAK GORENG TERHADAP PENDAPATAN  
PENJUAL GORENGAN KAKI LIMA**

Bapak Rico Aulia:

*“Diawal tahun 2022 harga minyak sampe 20k perliter, ditambah efek pandemi korona masih ada pembeli juga sepi, sekarang harganya sudah agak turun di harga 15k perliter, masih cukup tinggi menurut saya, karna sebelumnya sebelum naik jadi 20k harganya 9-10k perliter”.*

Berikut adalah daftar harga minyak goreng di Minimarket dan Pasar Tradisional Jambi:

**Tabel 1.1**  
**Data Harga Minyak Goreng di kota Jambi**

<b>Merk Minyak Goreng</b>	<b>Harga Awal/ Liter (Rp)</b>	<b>Harga Sekarang/ Liter (Rp)</b>
Minyak Goreng Curah	10.000,-	15.000,-
Bimoli	19.000,-	21.000,-
Fortune	13.500,-	17.000,-
Filma	13.500,-	16.000,-
Sania	16.000,-	18.000,-

Sumber: Minimarket & Pasar Tradisional Jambi, Oktober 2022

Berdasarkan data harga minyak goreng diatas, diketahui bahwa kenaikan harga minyak goreng curah dari harga Rp. 10.000,- menjadi Rp. 15.000,- , begitu juga pada beberapa merk minyak goreng kemasan yang lain, sehingga membuat pedagang membatasi jumlah produksi penjualan, dan menambah modal penjualan, dan juga pendapatan penjual gorengan kaki lima yang berkurang.

Dalam kegiatan ekonomi, keuntungan atau pendapatan dihitung dengan melakukan pengurangan berbagai biaya yang dikeluarkan dari hasil penjualan yang diperoleh. Pengeluaran biaya meliputi bahan mentah pembayaran upah, pembayaran bunga, sewa tanah. Ketika hasil penjualan dikurangi dengan biaya- biaya tersebut mendapatkan hasil yang positif maka diperoleh keuntungan atau pendapatan. Berkurangnya pendapatan penjual gorengan kaki lima disebabkan karna adanya kenaikan-kenaikan harga dari bahan mentah salah satunya adalah minyak goreng yang membuat para pedagang gorengan harus mengeluarkan modal lebih banyak dari biasanya. Dari hasil kuesioner yang peneliti lakukan, sebanyak 19 responden atau 48,7 % menyatakan tidak setuju (TS) dan 3 responden atau 7,7 % menyatakan sangat tidak setuju (STS) dengan pernyataan “saat terjadi kenaikan harga minyak goreng pendapatan tidak mengalami penurunan” selebihnya responden menyatakan setuju dan kurang setuju dengan pernyataan tersebut, artinya sebanyak 55,4% responden pada penelitian ini mengalami penurunan pendapatan penjualan gorengan pada saat terjadi kenaikan harga minyak goreng. Rumusan masalah penelitian ini adalah adakah pengaruh signifikan kenaikan harga minyak goreng terhadap pendapatan penjual gorengan kaki lima di Kelurahan Mayang Mangurai Kota Jambi.

**KERANGKA TEORI**

### a. Definisi Harga

Setiap barang yang mempunyai nilai akan mampu ditukar dengan barang lain secara bebas dan ketika nilai yang dimiliki barang tersebut dinyatakan dengan uang, maka nilai tersebut dinamakan harga. Jadi harga adalah barang. Dengan demikian, secara sederhana, definisi dari harga adalah nilai tukar suatu barang yang dinyatakan dengan uang.<sup>1</sup>

Menurut Philip Kotler harga adalah jumlah semua nilai yang diberikan oleh pelanggan untuk mendapatkan keuntungan dari memiliki atau menggunakan suatu produk atau jasa. Menurut Basu Swasta Harga diartikan sebagai jumlah uang (kemungkinan ditambah barang) yang dibutuhkan untuk mendapatkan sejumlah kombinasi dari barang beserta pelayanannya.

Berdasarkan teori diatas dapat disimpulkan bahwa harga adalah jumlah uang atau nilai tukar sebuah barang maupun jasa yang ditentukan berdasarkan manfaatnya bagi pembeli.

### b. Penetapan Harga Menurut Islam

Dalam Islam telah diatur mengenai cara bermuamalah bagi seorang muslim. Mengenai kegiatan jual beli tentu berkaitan dengan penentuan harga. Ini juga dijelaskan di dalam QS.Huud (11): 85 :

وَيَقُومُوا أَوْفُوا الْمِكْيَالَ وَالْمِيزَانَ بِالْقِسْطِ وَلَا تَبْخَسُوا النَّاسَ أَشْيَاءَهُمْ وَلَا تَعْتُوا فِي الْأَرْضِ مُفْسِدِينَ

Artinya: "Wahai kaumku, penuhilah takaran dan timbangan dengan adil! Janganlah kamu merugikan manusia akan hak-hak mereka dan janganlah kamu membuat kejahatan di bumi dengan menjadi perusak." (QS.Huud [11]): 85.<sup>2</sup>

Dasar dari pengembangan ekonomi mikro tidak pernah lepas dari permasalahan penetapan harga yang dilatar belakangi dari suatu proses mekanisme pasar. Sedangkan mekanisme pasar terbentuk karena adanya perpaduan antara teori permintaan dan teori penawaran yang menjadi dasar dari pembentukan ilmu ekonomi yang lebih luas. Didalam perjalanan perkembangan ekonomi Islam, salah satu ilmuwan muslim telah memberikan perhatian terhadap konsep ekonomi islam khususnya terhadap penetapan harga:

## 2. Pendapatan

Dalam kegiatan ekonomi, keuntungan atau pendapatan dihitung dengan melakukan pengurangan berbagai biaya yang dikeluarkan dari hasil penjualan yang diperoleh. Pengeluaran biaya meliputi bahan mentah pembayaran upah, pembayaran bunga, sewa tanah. Ketika hasil penjualan dikurangi dengan biaya-

---

<sup>1</sup> Lydia Goenadhi Dan Nobiaty, *Pengantar Ekonomi Mikro*, (Kalimantan Selatan: Pustaka Skripta Cendikia, 2017), 25.

<sup>2</sup> Al-Qur'an dan Terjemahnya: *Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an*, [11]:85, (Kementrian Agama), 319.

## PENGARUH KENAIKAN HARGA MINYAK GORENG TERHADAP PENDAPATAN PENJUAL GORENGAN KAKI LIMA

biaya tersebut mendapatkan hasil yang positif maka diperoleh keuntungan atau pendapatan. Dari sudut pandang pembukuan perusahaan, pendapatan atau keuntungan adalah perbedaan nilai uang dari hasil penjualan yang diperoleh dengan seluruh biaya yang dikeluarkan.<sup>3</sup> Dapat disimpulkan bahwa keuntungan adalah perbedaan antara hasil penjualan dan hasil produksi. Keuntungan diperoleh apabila hasil penjualan melebihi dari biaya produksi, dan kerugian adalah apabila hasil penjualan kurang dari biaya produksi. Keuntungan maksimum terjadi apabila perbedaan antara hasil penjualan dan biaya produksi mencapai tingkat yang paling besar.<sup>4</sup>

### a. Pendapatan Dalam Perspektif Ekonomi Islam

Salah satu tujuan usaha atau berdagang adalah meraih laba yang merupakan cerminan dari pertumbuhan harta. Laba ini muncul dari proses pemutaran modal dan pengoperasiannya dalam kegiatan perdagangan dan moneter. Islam sangat mendorong pendayagunaan harta/modal dan melarang menyimpannya sehingga tidak habis dimakan zakat, sehingga harta itu dapat merealisasikan perannya dalam aktivitas perekonomian. Di dalam islam, laba mempunyai pengertian sebagaimana yang telah di jelaskan oleh para ulama salaf dan khalaf. Para ulama telah menetapkan dasar-dasar penghitungan laba serta cara pembagiannya dikalangan mitra usaha. Dalam akuntansi syari'ah, dari semua transaksi didapatkan pendapatan yang berupa laba. Laba tersebut berupa bagi hasil, margin atau keuntungan dalam akad jual beli, dan upah atas jasa. Transaksi syariah dilandaskan pada prinsip persaudaraan, keadilan kemaslahatan, keseimbangan.<sup>5</sup>

Prinsip ukhuah atau persaudaraan, merupakan bentuk interaksi sosial dan harmonisasi kepentingan para pihak untuk kemanfaatan secara umum dan rasa saling tolong-menolong. Dalam transaksi syariah meliputi berbagai aspek, yaitu saling mengenal, memahami, menjamin, menolong, dan juga saling bersinergi.

### 3. Komoditas Minyak Goreng

Secara umum pengertian komoditas adalah produk dari suatu komoditi yang dapat dijual untuk mendapatkan keuntungan atau ditukar dengan komoditi lain yang nilainya sama. Komoditas berasal dari bahasa asing, yaitu bahasa Inggris "commodity", dan etimologinya berasal dari bahasa bahasa Prancis, dengan kata lain, "commodite" yang berarti memberikan kesenangan dalam pelayanan dan kualitas. Istilah tersebut digunakan dan dikenal masyarakat luas di Inggris pada abad ke -15. Disini, kata tersebut mengacu pada metode pengukuran sesuatu secara akurat, seperti mengukur keuntungan, kualitas, atau kemampuan untuk menghasilkan sesuatu. Para ahli mengatakan bahwa konsep komoditas adalah

---

<sup>3</sup> Sadono Sukirno, *Mikro Ekonomi Teori Pengantar Edisi ke 3: Teori Biaya Produksi*, (Jakaerta: PT Raja Grafindo Persada, 2019), 383.

<sup>4</sup> Ibid, 192.

<sup>5</sup> Rizal Aji Erlangga Martawireja, Ahim Abdurahim, *Akuntansi Perbankan Syariah Teori dan Praktik Kontemporer*, (Jakarta: Salemba Empat, 2009), 81.

benda berwujud yang sangat mudah diperdagangkan, dapat dipindah tangan, dapat disimpan untuk jangka waktu tertentu, dan dapat pula ditukar dengan produk lain yang sejenis dengan pemegang saham.

Stabilisasi harga minyak goreng merupakan salah satu dari sekian kebijakan pemerintah yang secara langsung dilakukan dalam upaya menjaga standar kelayakan hidup masyarakat. Produk minyak goreng menjadi salah satu barang yang penting untuk dikendalikan pemerintah karena menyangkut kepentingan masyarakat banyak yang masih menggunakan minyak goreng sebagai mediasi pengelolaan hampir sebagian besar makanan yang dikonsumsi. Minyak goreng adalah salah satu dari bahan pokok yang memiliki komoditas dari sembilan bahan pokok yang bersifat strategis. Sebagaimana yang kita lihat bahwa minyak goreng sangat penting apalagi didalam perekonomian Indonesia.<sup>6</sup>

### **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif deskriptif. yaitu penelitian yang memfokuskan analisis pada data numerik (nilai numerik) yang diolah dengan model statistik. Jenis pada penelitian ini adalah penelitian kuantitatif karena data pada penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik. Menurut Suharsimi Arikunto, penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang banyak menggunakan angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran data tersebut, serta penampilan dari hasilnya. Variabel data tersebut diukur dengan menggunakan instrumen penelitian sehingga data yang terdiri angka-angka dianalisis berdasarkan prosedur statistika. Seperti yang dijelaskan oleh Sugiyono, metode penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan dalam penelitian.

Lokasi dan waktu penelitian ini berada di Kelurahan Mayang Mangurai Kota Jambi yang menjadi sumber untuk memperoleh informasi dengan seluruh perangkat yang mendukung dan diperlukan. Dan penelitian ini dilaksanakan selama tiga bulan, yaitu mulai dari tanggal 15 bulan Oktober sampai tanggal 15 Desember 2022 bertempat di Kelurahan Mayang Mangurai Kota Jambi.

Teknik Analisis Data digunakan untuk menjawab rumusan-rumusan masalah dan menguji hipotesis yang telah dirumuskan oleh peneliti. Alat analisis yang digunakan dalam menguji variabel dependen dan variabel independen adalah Analisis Regresi Linier Sederhana namun agar memperoleh hasil yang maksimal perlu dilakukan Uji Asumsi Klasik sebagai gambaran yang akan digunakan untuk mengolah data.

### **HASIL PENELITIAN**

#### **1. Uji Validitas**

Berikut adalah hasil olah data Uji Validitas dari data yang sudah diperoleh. Hasil uji validitas menggunakan *pearson product moment*, butir pernyataan dinyatakan valid jika taraf signifikan  $\leq 0,05$ . Pengujian validitas dilakukan dengan menggunakan program

---

<sup>6</sup> Farisa wulandari, NatasyaPutri Sendhe Siregar, Riyan Tika Syafitri, Dampak kenaikan Minyak Goreng Terhadap Industri Kecil Menengah, *Jurnal Politik dan Governance*, 2. no. 1, (2022): 34

**PENGGARUH KENAIKAN HARGA MINYAK GORENG TERHADAP PENDAPATAN  
PENJUAL GORENGAN KAKI LIMA**

SPSS. Hasil uji validitas variabel Harga Minyak Goreng (X) dan variabel pendapatan penjual (Y) dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.7**  
**Hasil Uji Validitas Variabel (X)**

Variabel	Item	R hitung	R table	Sig.	Ket.
Harga Minyak Goreng (X)	X.1	0,856	0,316	0,000	Valid
	X.2	0,708	0,316	0,000	Valid
	X.3	0,779	0,316	0,000	Valid
	X.4	0,885	0,316	0,000	Valid
	X.5	0,570	0,316	0,000	Valid
	X.6	0,810	0,316	0,000	Valid

*(Sumber: Hasil Olahan Data 2023)*

Pada Tabel diatas dapat diketahui bahwa hasil perhitungan validitas pada variabel Harga Minyak Goreng (X) dengan 6 pernyataan. Untuk nilai r taraf kepercayaan 95% atau signifikansi 5% (0,05). Hasil signifikansi pada tabel diatas diketahui bahwa semua butir pernyataan memiliki nilai r hitung yang lebih besar dari r tabel (0,316) dan nilai signifikan yang kurang dari 0,05, sehingga semua pernyataan dikatakan valid.

**Tabel 4.8**  
**Hasil Uji Validitas Variabel (Y)**

Variabel	Item	R hitung	R table	Sig.	Ket.
Pendapatan Penjual (Y)	Y.1	0,793	0,316	0,000	Valid
	Y.2	0,841	0,316	0,000	Valid
	Y.3	0,797	0,316	0,000	Valid
	Y.4	0,883	0,316	0,000	Valid
	Y.5	0,790	0,316	0,000	Valid
	Y.6	0,858	0,316	0,000	Valid
	Y.7	0,835	0,316	0,000	Valid

*(Sumber: Hasil Olahan Data 2023)*

Pada Tabel 4.10 diatas dapat diketahui bahwa hasil perhitungan validitas pada variabel Pendapatan Penjual (Y) dengan 7 pernyataan. Untuk nilai r taraf kepercayaan 95% atau signifikansi 5% (0,05). Hasil signifikansi pada tabel diatas diketahui bahwa semua butir pernyataan memiliki nilai r hitung yang lebih besar dari r tabel (0,316) dan nilai signifikan yang kurang dari 0,05, sehingga semua pernyataan dikatakan valid.

## 2. Uji Reliabilitas

Reabilitas adalah suatu alat ukur untuk mengetahui sejauh mana alat ukur dapat diandalkan secara konsisten. Hasil pengukuran dapat dipercaya apabila alat ukur

memberikan hasil yang sama atau tidak berubah-ubah sekalipun pengukuran dilakukan berulang-ulang. Penghitungan reliabilitas dilakukan dengan menggunakan program statistik SPSS Versi 22 dan uji reliabilitas menggunakan teknik pengukuran *Chronbach Alpha*, hasil pengujian dapat dikatakan reliabel apabila *Chronbach Alpha* > 0.6.

Berikut adalah hasil uji reliabilitas dari variabel Independen (Harga Minyak Goreng) pada tabel di bawah ini:

**Tabel 4.9**  
**Hasil Uji Reliabilitas Variabel (X)**  
**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
.861	6

(Sumber: Hasil Olahan Data 2023)

Dari tabel 4.9 diatas diketahui bahwa pernyataan variabel penelitian tersebut reliabel. Hal tersebut ditunjukkan dengan keseluruhan nilai *Cronbach Alpha* dari variabel pada uji tersebut bernilai 0,861 > 0,6. Hal ini menunjukkan bahwa kuesioner penelitian yang digunakan sebagai alat ukur adalah reliabel.

**Tabel 4.10**  
**Hasil Uji Reliabilitas Variabel (Y)**  
**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
.921	7

(Sumber: Hasil Olahan Data 2023)

Dari tabel 4.10 diatas diketahui bahwa pernyataan variabel penelitian tersebut reliabel. Hal tersebut ditunjukkan dengan keseluruhan nilai *Cronbach Alpha* dari variabel pada uji tersebut bernilai 0,921 > 0,6. Hal ini menunjukkan bahwa kuesioner penelitian yang digunakan sebagai alat ukur adalah reliabel.

### 3. Hasil Uji Asumsi Klasik

#### 1) Hasil Uji Normalitas

Dalam penelitian ini normalitas data di uji menggunakan *one sample kolmogorov-smirnov test*. Dalam uji *one sample kolmogorov-smirnov test*, variabel-variabel yang mempunyai *asymptotic signifinance (2-tailed)* diatas tingkat signifikan 0,05 maka diartikan bahwa variabel-variabel tersebut memiliki distribusi normal dan sebaliknya. Berikut adalah hasil uji normalitas yang telah dilakukan:

**Tabel 4.11 Hasil Uji Normalitas**  
**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		39
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	3.79885689

**PENGGARUH KENAIKAN HARGA MINYAK GORENG TERHADAP PENDAPATAN  
PENJUAL GORENGAN KAKI LIMA**

Most Extreme Differences	Absolute	.082
	Positive	.058
	Negative	-.082
Test Statistic		.082
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 <sup>c,d</sup>

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.
- d. This is a lower bound of the true significance.

(Sumber: Hasil Olahan Data 2023)

Berdasarkan hasil diatas, didapatkan nilai signifikansi sebesar 0,200 yang lebih besar dari 0,05. Hasil tersebut berarti bahwa data penelitian sudah berdistribusi secara normal.

**2) Hasil Uji Heteroskedastisitas**

Heterokedastisitas ialah keadaan dimana terjadinya ketidaksamaan varian dari residual untuk semua pengamatan dalam model regresi. Model regresi yang baik ialah tidak terjadi heterokedastisitas, dapat dilihat jika signifikan korelasi lebih dari 0,05 maka pada model regresi tidak terjadi masalah heterokedastisitas.

**Tabel 4.12**  
**Hasil Pengujian Uji Heteroskedastisitas**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	3.167	1.298		2.439	.020
Minyak goreng	-.013	.065	-.034	-.204	.839

a. Dependent Variable: RES2

(Sumber: Hasil Olahan Data 2023)

Berdasarkan data hasil uji glejser di atas dapat diartikan bahwa di dalam analisis regresi tidak terdapat gejala heteroskedastisitas, menunjukkan nilai signifikansi (p-value) sebesar 0,839 yang lebih besar dari 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa data penelitian tidak mengalami gejala heteroskedastisitas dan dapat dilanjutkan ke proses analisis selanjutnya.

**4. Hasil Uji Hipotesis dan Analisis Data**

**1) Hasil Uji Parsial (t-Test)**

Uji t digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh parsial satu variabel independen terhadap variabel dependen. Diketahui bahwa penelitian ini menggunakan 2 variabel dan 39 data responden, jika merujuk pada tabel distribusi t tabel didapatkan nilai t tabel pada penelitian ini dengan taraf signifikansi 5% adalah 2.026. Berdasarkan asumsi dibawah ini:

Ho = Tidak ada pengaruh secara signifikan antara Harga Minyak Goreng terhadap Pendapatan Penjual Gorengan.

Ha = Ada pengaruh secara signifikan antara Harga Minyak Goreng terhadap Pendapatan Penjual Gorengan.

Sedangkan untuk kriteria pengambilan keputusan:

- 1) Jika t hitung < t tabel maka Ho diterima, pada sig > α = 5%
- 2) Jika t hitung > t tabel maka Ha diterima, pada sig < α =

5% Berikut adalah hasil pengolahan data Uji t:

**Tabel 4.13**  
**Hasil Uji Parsial (t-Test)**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	37.457	2.064		18.151	.000
Minyak goreng	-.877	.103	-.814	-8.539	.000

a. Dependent Variable: Dependen

(Sumber: Hasil Olahan Data 2023)

Hasil perhitungan diatas dapat dijelaskan bahwa variabel Harga Minyak Goreng (X) memiliki t hitung sebesar 8,539 lebih besar dari t tabel 2.026 dan signifikan sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05, maka Ho ditolak dan Ha diterima, yang berarti bahwa Harga Minyak Goreng secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Pendapatan Penjual.

**2) Hasil Uji Regresi Linear Sederhana**

Teknik analisis yang digunakan selanjutnya adalah regresi sederhana. Pengolahan data dilakukan dengan menggunakan bantuan program SPSS 26 yang dalam perhitungannya diperoleh hasil sebagai berikut:

**Tabel 4.14**  
**Hasil Uji Regresi Linear Sederhana**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	37.457	2.064		18.151	.000
Minyak goreng	-.877	.103	-.814	-8.539	.000

a. Dependent Variable: Dependen

(Sumber: Hasil Olahan Data 2023)

Dari tabel diatas, diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 37,457 - 0,877 X + e$$

Rumus diatas dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a. Nilai konstanta 37,457 menunjukkan bahwa apabila Harga Minyak Goreng sebesar 0, maka tingkat Pendapatan Penjual adalah sebesar 37,457.

**PENGARUH KENAIKAN HARGA MINYAK GORENG TERHADAP PENDAPATAN  
PENJUAL GORENGAN KAKI LIMA**

- b. Nilai koefisien Harga Minyak Goreng sebesar -0,877 dengan nilai negatif. Hal ini dapat diartikan bahwa setiap terjadinya peningkatan pada Harga Minyak Goreng sebesar 1 kali maka tingkat Pendapatan Penjual akan menurun sebesar 0,877.

**3) Hasil Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) menunjukkan kepada kemampuan dari variabel independen (X) harga minyak dalam menerangkan variabel dependen (Y) pendapatan penjual. Koefisien determinasi bertujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi terikat, atau dengan kata lain untuk menghitung besarnya pengaruh variabel harga minyak terhadap variabel pendapatan penjual. Nilai koefisien determinasi dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

**Tabel 4.15**  
**Hasil Koefisien Determinasi**  
**Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.814 <sup>a</sup>	.663	.654	3.84985

a. Predictors: (Constant), Independen

*(Sumber: Hasil Olahan Data 2023)*

Dari hasil uji  $R^2$ , diperoleh nilai  $R^2$  sebesar 0,663 atau 66,3%. Hal ini menunjukkan bahwa Pendapatan Penjual dapat dipengaruhi sebesar 66,3% oleh variabel independen yaitu Harga Minyak Goreng. Sedangkan 33,7% Pendapatan Penjual dipengaruhi oleh variabel-variabel lain diluar model penelitian yang digunakan pada penelitian ini.

**KESIMPULAN**

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan persamaan regresi linear sederhana, dengan hasil persamaan regresi yaitu  $Y = 37,457 - 0,877 X$ , dan dengan nilai signifikansi  $0,000 < 0,05$ . Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kenaikan harga minyak goreng (X) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pendapatan penjual gorengan (Y) di Kelurahan Mayang Mangurai Kota Jambi, yang artinya semakin tinggi penetapan harga minyak goreng maka akan semakin berkurang pendapatan penjual gorengan kaki lima di Kelurahan Mayang Mangurai Kota Jambi. Dengan hasil koefien determinasi didapat nilai R square sebesar 66,3% dan sisanya sebesar 33,7% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Untuk penelitian ini faktor yang paling berpengaruh adalah harga, karena semakin tinggi harga minyak goreng maka semakin berkurang pendapatan penjual gorengan kaki lima, sebaliknya semakin rendah harga minyak goreng maka semakin banyak pendapatan penjual gorengan, karena mengingat minyak goreng merupakan termasuk

bahan baku utama bagi penjual gorengan. Jika harga minyak naik maka pendapatanpun akan berkurang karena modal yang dikeluarkan semakin tinggi.

#### **DAFTAR REFERENSI**

- Rico Aulia, “Wawancara Penjual Gorengan Kelurahan Mayang Mangurai, 09 Desember 2022.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta. 2017.
- Suharsimi Arikunto. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Gema Insani. 2002.
- Kennial Laila, *Luas Mutahir Kebun Sawit Indonesia*, Diakses Dari (Betahita.id) Pada Tanggal (01-juli-2022) Pukul (21:05).
- Farisa wulandari, NatasyaPutri Sendhe Siregar, Riyan Tika Syafitri, Dampak kenaikan Minyak Goreng Terhadap Industri Kecil Menengah, *Jurnal Politik dan Governance*, 02. no. 01, (2022).
- Lutfia Rahma Dewi, Dampak Kenaikan Harga Minyak Goreng Bagi Pedagang Kecil, *Journal of Economics and Social Sciences (JESS) 1*, no. 02 (Desember 2022).
- Kemendag, “Data Mentri Perdagangan Republik Indonesia”, Kementrian Perdagangan, [jdih.kemendag.go.id](http://jdih.kemendag.go.id), 2022, accessed September 3, 2022.
- Faisal Javiar, *Perkembangan Harga Minyak Goreng Pada 29 Maret 2022*, Diakses Dari ([data.tempo.co](http://data.tempo.co)) Pada tanggal (03-06-2022) Pukul (21:09).
- Rhollen Bayu Saputra. "Profil Pedagang Kaki Lima (PKL) yang Berjualan di Badan Jalan (Studi di Jalan Teratai dan Jalan Seroja Kecamatan Senapelan)." *Jom Fisip* 1, no. 2, (2014).
- Syaiful Haq, Mustari, Muhammad Hasan, Thamrin Tahir, Rahmatulla, Analisis Sosial Ekonomi Pedagang Kaki Lima di Pasar Wonomulyo Kabupaten Polewali Mandar: *Journal of Social Sciences and Humanities* 1, no.01, (2021).